

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian Sejarah Dinas Koperasi UMKM

Kota Bandung

Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung dulunya bernama Dinas Koperasi Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian, Perdagangan Kota Bandung, dinas ini mulai berpisah pada tahun 2016 dan sampai sekarang sudah sampai memiliki 2.521 Koperasi, 6.140 UMKM, dan 4.619 Pedagang Kaki Lima yang sudah terdaftar dalam Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung. Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung beralamat di Jl. Kawalayaan No.2, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat Indonesia, Kode Pos 40286 telepon 0227308358. Dinas ini memiliki tiga lantai dalam bangunannya, lantai pertama terdapat ruangan sekretariat sebelah berada kiri berdekatan dengan ruangan umum dan kepegawaian sebelah kanan terdapat ruangan keuangan dengan ruang program data dan informasi, lantai kedua terdapat ruang UMKM sebelahnya ruang bidang usaha non formal lalu ruang UPT balai latihan koperasi dan yang terakhir yaitu lantai tiga terdapat ruang kelembagaan dan ruang pengawasan.

Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung adalah salah satu perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kota Bandung yang memiliki tugas fungsi untuk melaksanakan urusan Pembinaan dibidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pembentukan Dinas Koperasi UMKM Kota

Bandung didasarkan pada peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Walikota Bandung tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta tata Kerja Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Kota Bandung merupakan penjabaran dari Peraturan pemerintah Daerah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah ,Pemerintah Daerah Provinsi,dan Pemerintah Kota, sesuai kewenangan telah diatur urusan yang harus dilaksanakan terdiri atas urusan Wajib adalah bidang Koperasi dan UMKM. Dinas ini memiliki beberapa bidang di dalamnya yaitu :

- a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- b. Sub Bagian Keuangan
- c. Bidang Pengawasan Koperasi
- d. Bidang Pemberdayaan Koperasi
- e. Bidang Usaha Nonformal
- f. Bidang Usaha Mikro

Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung memiliki fungsi yang diantaranya, yaitu (*Dinas Kop. UMKM Kota Bandung, 2019*) :

- 1) Perumusan kebijakan lingkup Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

- 2) Pelaksanaan kebijakan lingkup Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan lingkup Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- 4) Pelaksanaan administrasi Dinas lingkup Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; dan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Berikut beberapa informasi mengenai Pegawai Dinas yang berjumlah 59 orang dan digolongkan dalam tingkat pendidikan dan pangkat/golongan diantaranya adalah :

Tabel 3.1.1 Data Pegawai Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung

No.	Tingkat Pendidikan	Keterangan	Pangkat/Golongan	Keterangan
1.	S.III	1 orang	IV c	1 orang
2.	S.II	10 orang	IV b	1 orang
3.	S.I	40 orang	IV a	8 orang
4.	D.III	4 orang	III d	23 orang
5.	D.IV	-	III c	4 orang
6.	D.I	-	III b	4 orang
7.	SMA	4 orang	III a	17 orang
8.	SMP	-	II b	1 orang
9.	SD	-		
	Jumlah	59		59

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023.

Selanjutnya informasi mengenai Data jumlah UMKM diantaranya sebagai berikut :

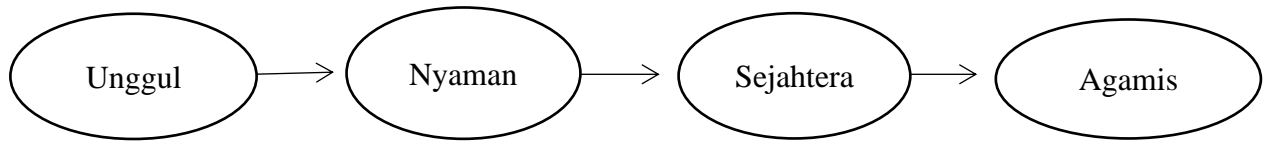
Tabel 3.1.1 Jumlah UMKM

Jumlah UMKM	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
8.245	8,778	451	16

Sumber: <https://sirkuit.bandung.go.id/#data-umkm>

3.1.2 Visi dan Misi Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung

Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung memiliki visi yaitu :



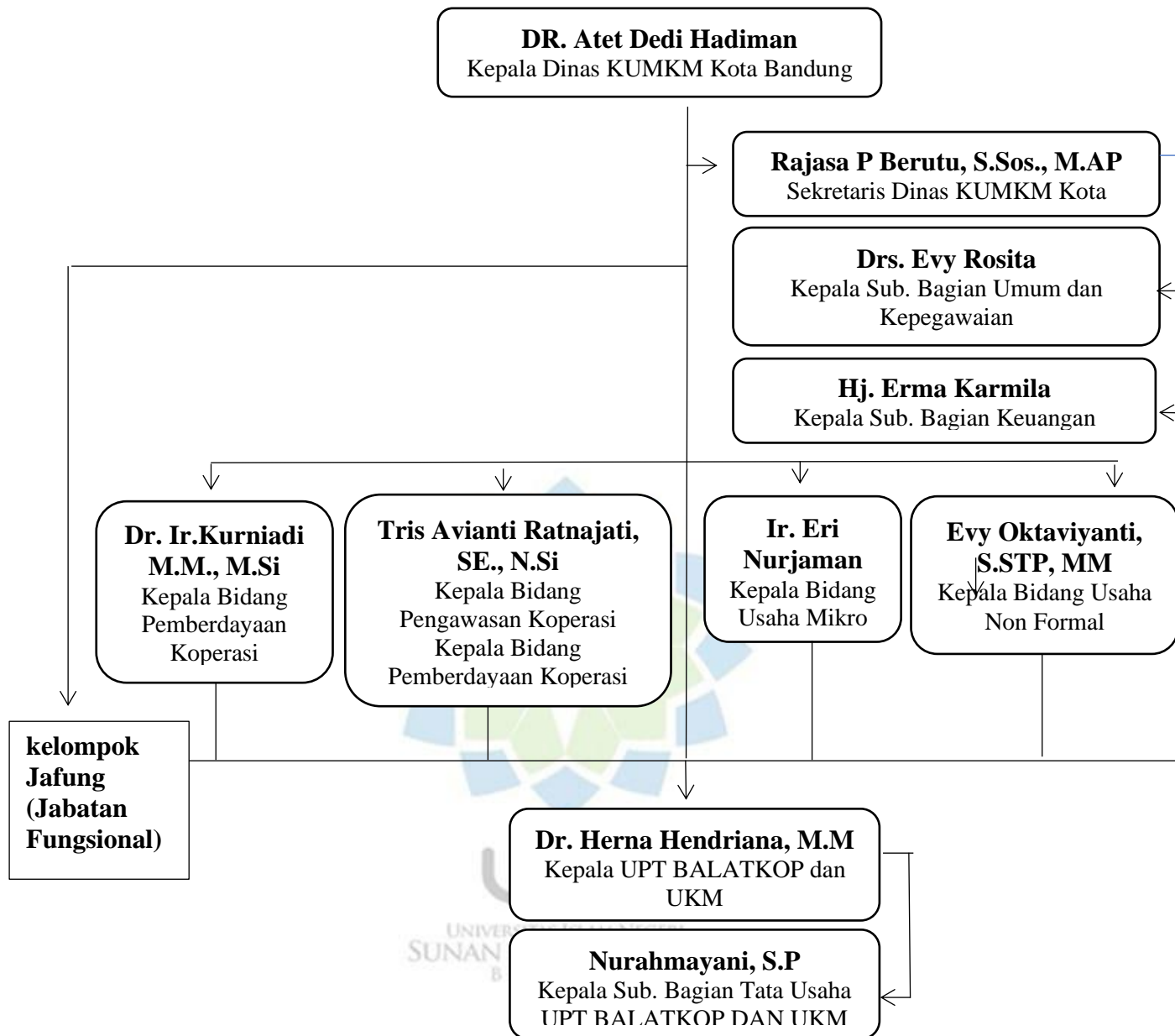
Gambar 3.1.2 Visi Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung

Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung juga memiliki misi sebagai berikut :

1. Membangun masyarakat yang humanis, agamis, berkualitas dan berdaya saing.
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, bersih dan melayani.
3. Membangun perekonomian yang mandiri, kokoh, dan berkeadilan.
4. Mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan.
5. Membangun pembiayaan kata yang partisipatif, kolaboratif dan terintegrasi.

3.1.3 Struktur Organisasi Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung

Bagan Struktur Organisasi Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung yang menjelaskan nama dan jabatan staff tahun 2023, terlampir dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1.3 Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung

3.1.4 Program Kerja Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung

Pada Tahun 2023, Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung akan menjalankan program, kegiatan dan sub kegiatan urusan wajib sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Izin Usaha Simpan Pinjam

- Penerbitan Izin Usaha Simpan Pinjam Untuk Koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah Kabupaten atau Kota
- Sub Kegiatan Fasilitasi Pemenuhan Izin Usaha Simpan Pinjam dan Pembukaan Kantor Cabang, Cabang Pembantu, dan Kantor Kas Koperasi Simpan Pinjam Untuk Koperasi dengan Wilayah keanggotaan dalam daerah Kabupaten/Kota.

2. Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi

- Kegiatan Pemeriksaan dan Pengawasan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi yang Wilayah Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/Kota
- Sub Kegiatan Pengawasan Kekuatan, Kesehatan, Kemandirian, Ketangguhan, serta Akuntabilitas Koperasi Kewenangan Kabupaten/Kota
- Sub Kegiatan Pemeriksaan Kepatuhan Koperasi terhadap Peraturan Perundang-Undangan Kewenangan Kabupaten/Kota

3. Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian

- Kegiatan Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi yang Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota
- Sub Kegiatan Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Perkoperasian serta Kapasitas dan Kompetensi SDM Koperasi
- Kegiatan Pendidikan dan Latihan UMKM bagi UMKM dalam Daerah Kabupaten/Kota
- Sub Kegiatan Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan UMKM

serta Kapasitas dan Kompetensi SDM UMKM

4. Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi

- Kegiatan Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi yang Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/Kota
- Sub Kegiatan Pemberdayaan Peningkatan Produktivitas, Nilai Tambah, Akses Pasar, Akses Pembiayaan, Penguatan Kelembagaan, Penataan Manajemen, Standarisasi, dan Restrukturisasi Usaha Koperasi Kewenangan Kabupaten/Kota

5. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)

- Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro yang dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan
- Sub Kegiatan Kegiatan Pendataan potensi dan pengembangan usaha mikro
- Sub Kegiatan Pemberdayaan Melalui Kemitraan Usaha Mikro
- Sub Kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro
- Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi dengan Para Pemangku

6. Program Pengembangan UMKM

- Kegiatan Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil

- Sub Kegiatan Fasilitasi Usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil dalam Pengembangan Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, SDM serta Desain dan Teknologi

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat atau pelaku UMKM yang dilakukan di Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Ketika melakukan penelitian kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka untuk mengumpulkan data atau menganalisis temuan. Data berupa kata-kata, kalimat, diagram, dan gambar disebut sebagai data kualitatif. Fakta-fakta yang ditemukan selama studi lapangan berfungsi sebagai arah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Akibatnya, analisis data yang dilakukan bersifat induktif dan didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan sebelum ditransformasikan ke dalam hipotesis atau teori. Lalu analisis data dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk mengembangkan hipotesis (Anggara, 2015).

3.3 Operasional Variabel

Penggunaan operasional variabel penelitian dapat memberikan pengetahuan tentang variabel kepada peneliti mengenai variabel yang akan diteliti tersebut.

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pemberdayaan masyarakat (Mardikanto, 2019), yaitu	Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Enabling).	<ul style="list-style-type: none"> a. Potensi yang sudah dan akan dikembangkan. b. Proses motivasi para pelaku UMKM. c. Peningkatan kesadaran.
	Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering).	<ul style="list-style-type: none"> a. Langkah nyata memperkuat potensi. b. Menyediakan berbagai masukan (input). c. Menyediakan peluang agar masyarakat berdaya. d. Peningkatan taraf pendidikan pelaku UMKM. e. Derajat kesehatan pelaku UMKM. f. Mengakses sumber-sumber kemajuan ekonomi. g. Membangun prasarana dan sarana h. Menyediakan lembaga memberdayakan. i. Memperkuat seluruh pelaku UMKM. j. Penanaman nilai budaya modern. k. Meningkatkan partisipasi masyarakat.
	Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. (Protecting)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencegah pelaku UMKM semakin lemah atas ketidakberdayaan. b. Memberikan perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah. c. Memberikan kesempatan mengembangkan potensi kepada semua pelaku UMKM. d. Mencegah persaingan tidak seimbang e. Mencegah eksploitasi kepada pihak lemah.

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti, 2022.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari berbagai sumber langsung hasil data lapangan termasuk tokoh agama, pegawai negeri dan para ahli dibidangnya (Anggara, 2015).

Berdasarkan teori di atas data primer ini berupa sumber data yang di dapat secara langsung atau sumber data lapangan seperti melalui wawancara,

observasi, pada para stakeholder. Data primer yang didapat dari sumber lain yang berhubungan dengan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung observasi penelitian, Wawancara dengan Staff Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung dari Bidang UM dan Bidang UPT, dan wawancara dengan pelaku UMKM serta pendamping UMKM.

b. Data Sekunder

Selanjutnya untuk mendapatkan data lainnya menggunakan sumber data sekunder, dimana data skunder merupakan data-data berupa buku, dokumen berbasis penelitian, dan laporan adalah sumber dari sumber sekunder (Anggara, 2015).

Berdasarkan teori di atas data sekunder berupa buku tentang pemberdayaan, administrasi publik dan UMKM, jurnal tentang pemberdayaan masyarakat dan UMKM, berita tentang isu UMKM, data-data UMKM dan program Pendampingan UMKM, dokumen berupa Undang-undang kebijakan pemberdayaan kepada UMKM dan Skripsi tentang pemberdayaan yang berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas oleh peneliti. Lalu data-data dari Dinas yang berkaitan dengan pelatihan digital marketing untuk pelaku UMKM. Kegunaan dari sumber data sekunder ini untuk sebagai dokumen pendukung dan landasan teori sebagai bentuk dari karya ilmiah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data tergantung pada variabel yang ditentukan untuk penelitian. Berikut adalah beberapa tahapan untuk mengumpulkan data :

a. Metodologi observasional

Merupakan metodis dari subjek yang diselidiki. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dari gejala atau fenomena (peristiwa atau kejadian) secara metodis (Anggara, 2015).

Berdasarkan teori di atas observasi ini dilakukan dengan mengobservasi sesuai dengan objek yang diteliti untuk mengumpulkan data dan informasi dari fenomena atau peristiwa yang sesuai dengan fenomena yang terjadi berkaitan dengan pemberdayaan UMKM di Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung. Sehingga peneliti dapat menentukan informan yang akan memenuhi data berupa informasi yang sesuai dan juga untuk mengetahui jabatan, tugas/kegiatan, alamat, nomor telepon dari calon informan sehingga mudah mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

b. Metode wawancara (interview)

Sebuah cara di mana data dikumpulkan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam tanggapan responden baik dengan sumber data secara langsung maupun tidak langsung (Anggara, 2015).

Berdasarkan teori di atas dalam melakukan interview dapat menanyakan pertanyaan kepada responden dengan bertemu langsung maupun secara tidak langsung kepada narasumber, yaitu staff Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung terkait pemberdayaan UMKM.

Tabel 3.5 Data Informan

No.	Nama	Inisial	Keterangan
1.	Nuri Nuraeni	(NN)	Kepala Dinas
2.	Dedi Kurniawan	(DK)	Kepala Bidang
3.	Tria Ahadiyat	(TA)	Pendamping PK2UMK
4.	Lutfi Mohammad Saputra	(LMS)	Operator Komputer
5.	Rissa Muslimah	(RM)	Fasilitator Sarana Pemasaran
6.	Mochamad Maperanto	(MM)	Penelaah Pengembangan Usaha
7.	Fitria	(F)	Pelaku UMKM.
8.	Nur Hasanti	(NH)	Pelaku UMKM
9	Eneng	(E)	Pelaku UMKM
10.	Cucu Kartini	(CK)	Pelaku UMKM
11.	Dwiani Suprpti	(DS)	Pendamping UMKM.

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti, 2023

c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian (Anggara, 2015).

Berdasarkan teori di atas dokumensi adalah proses memperoleh data yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan data yang berbentuk foto/gambar kondisi di Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung.

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Secara sistematis menurut (Anggara, 2015), Analisis data dilakukan dengan tiga langkah yaitu:

a. Reduksi Data

Didefinisikan sebagai prosedur pemilihan yang menekankan penyederhanaan data sambil mengabstraksikan dari transformasi data besar-besaran yang dihasilkan dari catatan tertulis terkait kerja lapangan.

Dalam hal ini peneliti merumuskan bagian data yang utama serta berfokus pada hal yang penting sehingga dengan begitu maka data yang telah direduksi akan dapat menjadi gambaran jelas yang berkaitan mengenai permasalahan yang ada. Proses kegiatan dalam melaksanakan reduksi data atas hasil pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi serta wawancara kegiatan dengan pihak yang terkait dalam permasalahan pemberdayaan UMKM khususnya pemberdayaan berbasis digital di Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung.

b. Penyajian Data

Penyajian yang teratur dari kumpulan pengetahuan yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam hal ini penyajian suatu data dipaparkan dengan bentuk berupa tabel atau grafik atau bentuk lainnya, maka dari itu dalam penyajian data tersebut dapat tersusun ataupun dapat dikelompokkan secara rapi sehingga akan semakin mudah dipahami.

Peneliti menyajikan data berupa tabel Data Pelaku (jumlah UMKM, demo grafis yaitu usia dan pendidikan UMKM), Jenis Usaha, Data informan, Data terkait pelatihan digital, program-program dan fasilitas yang diberikan Dinas kepada pelaku UMKM. Data berupa gambar informasi yang ada dalam website SIRKUIT dan website OSS serta gambar kemasan yang dibuat Dinas untuk pelaku UMKM.

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

